

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah ataupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan persamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian deskriptif kualitatif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dengan metode ini diharapkan diperoleh gambaran motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik problem solving pada siswa kelas VIII. Gambaran dari indikator-indikator ini dianggap sebagai fenomena motivasi belajar peserta didik di sekolah yang sesungguhnya.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2013) penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai metode untuk mengeksplorasi, memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian deskriptif kualitatif

melibatkan upaya-upaya penting, diantaranya : mengajukan pertanyaan, prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus menuju tema-tema umum dan menafsirkan data.

B. Subjek Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling adalah teknik dengan pengambilan data, dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Perkembangan tertentu misalnya mencari sampel kepada orang yang dianggap mengetahui atau mengharapkan atau mungkin sebagai sumber informasi sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa-siswi kelas VIII. Pengambilan sampel dilakukan pada siswa kelas VIII yang berjumlah 35 orang dan diberikan kuesioner tentang motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik untuk dianalisis dan hasilnya diambil 4 sampel yaitu 2 siswa laki-laki dan 2 siswi perempuan

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus 'divalidasi' seberapa jauh peneliti deskriptif kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Instrumen dalam penelitian ini berupa :

1. Observasi, yaitu suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini penulis mengobservasi karakteristik sekolah serta peserta didik yang akan peneliti berikan layanan bimbingan kelompok.
2. Wawancara atau Catatan Lapangan Deskriptif, adalah catatan yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil rekaman peristiwa yang terjadi saat proses kegiatan pemberian layanan berlangsung. Menurut Susan Stainback, 1988 (dalam Sugiyono, 2020 : 114) dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan kepada Koordinator BK, Guru BK, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas dan 6 Siswa yang telah peneliti observasi sebelumnya dan memiliki karakteristik kurangnya motivasi belajar.

Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2020 : 118) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara
- d) Melangsungkan alur wawancara
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan atau semua data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat

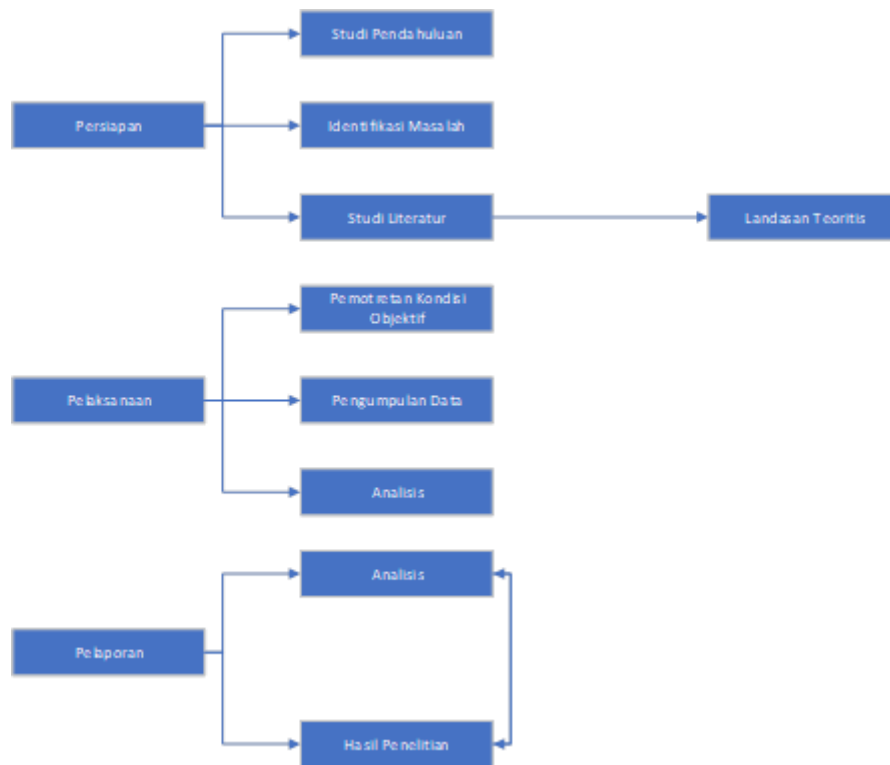
D. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan yang ditempuh dalam penelitian mengacu pada tahap penelitian kualitatif menurut Creswell (2007), yakni sebagai berikut.

1. Identifikasi pendekatan yang tepat untuk masalah penelitian. Studi kasus adalah pendekatan yang tepat ketika peneliti telah jelas mengidentifikasi kasus dengan Batasan-batasan dan berusaha untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kasus atau membandingkan beberapa kasus. Sebelumnya peneliti telah melakukan pengidentifikasian masalah dan memetakan Batasan-batasan dalam proses identifikasi kasus yang

hendak diteliti yakni motivasi belajar rendah peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Cimahi.

2. Identifikasi masalah atau kasus. Kasus dapat saja melibatkan individu, beberapa individu, program, acara, atau kegiatan. Peneliti telah memiliki fokus yang jelas terhadap masalah yang hendak dikaji yakni motivasi belajar rendah peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Cimahi.
3. Selanjutnya melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan sumber-sumber informasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
4. Penjelasan rinci tentang setiap kasus dan tema dalam kasus, yang disebut analisis dalam kasus, diikuti dengan analisis tematik seluruh kasus, yang disebut analisis lintas kasus serta sebagai pernyataan atau interpretasi makna kasus.
5. Pada tahap akhir adalah memberikan kesimpulan. Peneliti melaporkan makna kasus yang dipelajari. Secara ringkas, desain penelitian yang dilakukan tervisualisasi pada gambar dibawah ini.



Pada tahap persiapan dilakukan dalam rangka pemahaman situasi penelitian sebelum ke lapangan, yang terdiri dari kegiatan studi pendahuluan, identifikasi masalah dan studi literatur. Studi pendahuluan mengungkapkan fenomena-fenomena aktual seputar perkembangan motivasi belajar, identifikasi masalah dilakukan guna memperoleh fokus penelitian berdasarkan fenomena yang tengah terjadi serta memberikan Batasan terhadap masalah yang diteliti. Studi literatur merupakan kajian kepustakaan seputar fokus penelitian sebagai kerangka awal dalam memahami subjek saat melakukan penelitian dan merumuskan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik problem solving yang tepat.

Pada tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan saat berada pada setting alami subjek penelitian, yang terdiri dari kegiatan pemotretan kondisi objektif, pengumpulan data dan analisis data. Pemotrtan kondisi objektif

dilakukan guna memberikan gambaran utuh mengenai subjek (lingkungan, latar belakang keluarga, dan bagaimana proses permasalahannya). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang sudah ditentukan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dilapangan. Dalam pengumpulan data juga terdapat proses layanan bimbingan kelompok. Pemotretan kondisi objektif dan pengumpulan data dilakukan secara berdampingan dengan analisis data. Data yang diperoleh harus dijaga kesesuaiannya dengan kenyataan, terutama dalam menggambarkan peristiwa dan menarik makna dari peristiwa. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Pelaporan merupakan kegiatan akhir penelitian, secara umum adalah menyajikan temuan-temuan penelitian secara komunikatif yang terdiri dari analisis data dan hasil penelitian. Fakta-fakta yang diperoleh selama proses pelaksanaan penelitian dianalisis secara teliti, disusun, dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman, kerangka berfikir dan persepsi tanpa prasangka dan kecenderungan-kecenderungan tertentu. Data yang telah dipilih sesuai kategori-kategori tertentu secara sistematis dianalisis dengan merujuk pada teori yang mendasari penelitian sehingga berkembang menjadi proposisi dan prinsip-prinsip. Hasil penelitian menggambarkan motivasi belajar rendah yang dimiliki peserta didik di SMPN 8 Cimahi dan proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar yang rendah.

Alasan lain peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam studi kasus ini karena metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari informasi mengenai suatu kejadian pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara jelas dan terarah tentang temuan di lapangan berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap fenomena alamiah yang terjadi, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Suharsimi Arikunto (2003) mengemukakan bahwa penelitian dengan pendekatan deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menelaah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP kelas VIII. Prosedur penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan data – data yang nantinya akan digunakan dalam proses penelitian seperti mencari sumber – sumber yang relevan, serta mengobservasi masalah yang ada di SMP Negeri 8 Cimahi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dari apa yang telah diobservasi sebelumnya yang kemudian di olah menjadi sebuah fakta – fakta / jawaban dari rumusan masalah yang peneliti buat sebelumnya.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi apakah ada kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan sehingga menjadi bahan perbaikan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah peningkatan kepercayaan diri menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pada siswa SMP kelas VIII.

E. Teknik Pengolahan Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020 : 132-142)

Menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara menurut yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil

penelitian lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

3. Display Data

Sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola dan hubungannya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Kesimpulan Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu analisis data secara induktif dengan begitu uji keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Maka teknik-teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Ketentuan dan keajegan pengamatan meningkatkan ketekunan dalam wawancara dan observasi maka data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan dan sebagai pembandingan terhadap data yang didapat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan :
 - a. Triangulasi sumber membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan berbeda. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai orang terdekat.
 - b. Triangulasi metode upaya membandingkan temuan data yang telah diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode lain mengenai permasalahan dan sumber yang sama.
 - c. Triangulasi teori merujuk pada pemakaian perspektif teori yang bervariasi guna dalam menginterpretasikan data yang sama. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu data dari hasil wawancara selama proses bimbingan pribadi social akan dibandingkan dengan data hasil observasi dan data dokumentasi nilai rapot siswa.